

REPRESENTASI BOSISME DALAM KELUARGA MAFIA CORLEONE PADA FILM "*THE GODFATHER: PART ONE*" (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Mochammad Abdi Dzil Akbar

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
Muchammadabdi.20032@mhs.unesa.ac.id

Tsuroyya

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
Tsuroyya@unesa.ac.id

Abstrak

Praktik bosisme menyebabkan ketimpangan yang dialami oleh sekelompok masyarakat dalam beragam aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, dan politik. Film "*The Godfather*" (1972) merupakan salah satu film yang menggunakan elemen bosisme untuk menggambarkan bagaimana kelompok kecil yang memiliki kekuasaan cukup untuk melakukan kontrol terhadap sekelompok masyarakat beserta kebutuhan hidupnya. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bosisme direpresentasikan dalam keluarga mafia Corleone pada film "*The Godfather*" (1972) menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan pada film "*The Godfather*" (1972), keluarga mafia Corleone merepresentasikan bosisme melalui serangkaian adegan yang mengandung unsur utama dalam bosisme, yakni adanya hubungan patron klien, monopoli terhadap sumber daya negara, tindakan koersif atau pembunuhan sebagai bentuk penyelesaian konflik, dan peninggalan kekuasaan dari pelaku bosisme. Keluarga mafia Corleone dalam film menunjukkan bahwasannya bos lokal dapat bertahan dalam ekosistem negara yang memiliki otoritas besar dengan memanfaatkan sumber daya negara dan di waktu yang sama memiliki pengaruh cukup besar untuk bisa membentuk wewenangnya sendiri dalam daerah kekuasaannya.

Kata kunci: bosisme, *The Godfather* (1972), semiotika Charles Sanders Peirce

Abstract

Bossism causing inequalities that affect communities across various aspects of life, including the economic, social, and political spheres. The Godfather (1972) is one of the films that embody elements of bossism to portray how a small group possessing substantial power able to exercise control over society and its means of survival. Using a qualitative research method, this study aims to analyze the representation of bossism within the Corleone mafia family in The Godfather (1972) through Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The findings reveal that the Corleone family represents bossism through a series of scenes epitomizing its important characteristics, including patron client relationships, exploitation of state resources, coercive actions and murders as mechanisms of conflict resolution, and the intergenerational transfer of power. This research concludes that the Corleone mafia family illustrates how a local boss can maintain dominance within a state that own vast authority by exploiting state resources while simultaneously exercising sufficient influence to establish and enforce its own authority within its sphere of control.

Keywords: bossism, *The Godfather* (1972), Charles Sanders Peirce's semiotics

PENDAHULUAN

Melihat bagaimana sekarang film telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai media untuk hiburan, menyampaikan pesan, ataupun edukasi bagi masyarakat, hal tersebut juga diikuti oleh pesatnya perkembangan genre ataupun tema dalam film seiring dengan berjalannya jaman. Kemunculan genre dalam film yang semakin bervariasi juga ditandai lewat lahirnya istilah sub-genre atau genre campuran. Istilah sub-genre tersebut seringkali digunakan untuk film yang bertema lebih spesifik (Neale, 2000). Pengaruh dari aspek budaya, sosial, hingga politik di kehidupan nyata menjadi salah satu faktor besar mengapa genre film menjadi semakin beraneka ragam sampai saat ini. Industri film, lebih spesifik lagi yakni Hollywood, telah banyak menyajikan film dengan genre yang bervariasi.

Drama kriminal atau film bertemakan gangster atau mafia telah menjadi salah satu primadona di industri perfilman Hollywood.

Mafia, seiring dengan berkembangnya waktu, kerap menjadi topik atau tema yang sering muncul baik itu dalam bentuk literatur, audio visual seperti film atau series, bahkan dalam video game. John Dickie dengan bukunya berjudul "*Cosa Nostra*" membahas mengenai sejarah mafia yang berada di Sisilia, Letizia Paoli yang membahas sejarah dan sistematika bagaimana keluarga mafia beroperasi dan perkembangannya sampai ke Amerika dalam buku "*Mafia Brotherhoods: Organized Crime, Italian Style*". Dalam industri video game sendiri, terdapat franchise permainan yang memfokuskan cerita mengenai perjalanan seorang anggota mafia berjudul "*Mafia*". Film dengan genre

mafia atau gangster telah banyak dibuat hingga sampai saat ini, salah satunya yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan film dengan genre yang sama adalah "*The Godfather*" (1972).

Akhir tahun 1950-an sampai awal tahun 1960-an, film bergenre gangster atau kriminal di industri Hollywood telah mencapai fase modernis, di mana genre ini mulai mencoba mengeksplorasi pendekatan pendekatan baru. Film *The Godfather* yang dirilis pada tahun 1972 merupakan salah satu produk dari genre ini yang berhasil dalam fase modernis (Shadoian, 2003). *The Godfather* bukan hanya sekadar memanjakan penonton melalui nilai-nilai hiburan dengan serangkaian adegan kekerasan ala gangster dan plot yang kompleks, tetapi juga nilai budaya yang menggambarkan idealisme "American Dream" dan kisah pilu imigran yang berjuang di Amerika Serikat (Virginia, 2020). Penggambaran realistik *The Godfather* memasukkan bagaimana sistem beroperasi serta norma dalam hidup kelompok mafia seperti prinsip hirarki keluarga, loyalitas, dan code of honor yang harus menjadi pegangan teguh seorang anggota mafia. Selain tema seputar kekuasaan yang menampilkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan, pemaknaan keluarga serta bagaimana kekuasaan dapat membawa konsekuensi tak terhindarkan bagi orang-orang tersayang menjadikan pelengkap yang membuat film *The Godfather* terasa universal dan tidak lekang oleh waktu (Dantes, 2023).

Kekuasaan yang digambarkan pada film "*The Godfather*" (1972) menampilkan konsep bosisme yang menimbulkan ketimpangan dalam strata masyarakat. Bossism merupakan sebuah situasi di mana terdapat individu atau sekelompok orang memiliki kekuasaan cukup besar untuk memengaruhi masyarakat yang berujung pada ketimpangan dan ketergantungan kepada mereka yang berkuasa. Keberhasilan penguasa lokal dalam menerapkan kontrol sosial dalam masyarakat di daerah yang ia kuasai dibantu juga dengan bagaimana struktur bermasyarakat yang sifatnya berjaring, atau yang oleh Migdal disebut sebagai "*weblike societies*". Hasil dari penguasa lokal yang berhasil mengganti peran negara yang kosong tersebut pada akhirnya akan menimbulkan loyalitas dari masyarakat setempat terhadap tokoh tersebut. Loyalitas ini nantinya digunakan untuk menjalin hubungan patron klien dan memonopoli kekuasaan politik dan ekonomi. Dikembangkan melalui argumentasi mengenai penguasa lokal menurut Migdal, Sidel menjelaskan bahwa para penguasa lokal dapat berkembang dan berkuasa disebabkan adanya keterlibatan dari negara. Mereka memanfaatkan sumber daya politik yang dimiliki negara untuk memperoleh kekuatan yang dapat mempertahankan posisi mereka.

Film "*The Godfather*" (1972) menggunakan unsur bosisme untuk menggambarkan kekuatan yang dimiliki oleh Vito Corleone beserta keluarganya. Unsur bosisme tersebut dapat ditemukan dalam visualisasi dan

interaksi tentang kekuasaan di keluarga mafia dan persaingan antar faksi yang terjadi di film ini. Deskripsi mengenai praktik bosisme yang menjadi pembahasan Sidel menjadi salah satu elemen dalam film *The Godfather* yang berfungsi untuk menampilkan struktur kekuasaan yang dipegang oleh Don Vito Corleone. Film yang hadir sebagai produk media massa yang memiliki tujuan guna menyampaikan pesan kepada penontonnya, dapat dibedah isinya untuk dikaji pemaknaan apa yang coba ingin diutarakan oleh film tersebut.

Film *The Godfather* dapat menjadi objek penelitian guna mengkaji lebih dalam bagaimana unsur-unsur bosisme berdasarkan konsep yang dijelaskan Sidel, ditampilkan dalam sebuah produk media massa yang bukan hanya sebagai bentuk hiburan tetapi juga sebagai kritik terhadap struktur sosial dan politik di kehidupan bermasyarakat yang masih belum setara. Unsur-unsur bosisme yang melekat pada penokohan, latar tempat, tindakan antar tokoh, dialog, serta pengambilan gambar dapat dianalisa menggunakan model semiotika Peirce. Melalui teorinya, Peirce bertujuan mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Konsep semiotika Peirce mengembangkan konsep trikotomi yang terdiri dari tiga unsur yang saling terhubung, yakni representamen, objek, dan interpretan. Tanda bagi Peirce selalu mengalami perubahan yang tidak berhenti, proses ini disebut sebagai semiosis tidak terbatas (*unlimited semiosis*) (Mursida, 2021). Dilaribelakangi oleh fenomena bosisme lokal dan bagaimana penerapan praktiknya bisa ditampilkan dalam media massa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur bosisme pada keluarga mafia Don Corleone dalam film *The Godfather: Part 1*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mampu membantu untuk melihat serta memahami sebuah isu sosial melalui gambaran yang kompleks juga menyeluruh dan dilaksanakan dalam konteks alamiah (Creswell, 2013). Penelitian ini bersifat interpretatif dengan tujuan untuk bisa menganalisis dan menyimpulkan hasil analisis media yang mengandung makna berdasarkan fenomena yang menjadi topik utama penelitian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis objek dalam penelitian ini adalah model semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Melalui dokumentasi, data dan sumber dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan apa yang diperlukan peneliti untuk mendukung penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan film "*The Godfather*" (1972), kemudian data sekunder didapatkan melalui rujukan-rujukan yang dapat membantu mengelaborasi hasil dari penelitian seperti jurnal, artikel online, dan buku. Observasi dalam

penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan film "*The Godfather*" (1972) dan memperhatikan dengan detail dari ragam komponen mulai dari dialog hingga mise en scene dalam film.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Patron Klien



Pembukaan film menampilkan terjadinya hubungan patron klien antara Vito Corleone dengan Bonasera. Kepercayaan Bonasera sebagai seorang imigran yang datang ke Amerika untuk membangun kehidupan yang baru dan percaya bahwa negara dapat memberikan keadilan, ternyata dikecewakan karena sistem hukumnya yang dianggap tidak memberikan keadilan. Keputusasaannya membuat dirinya terpaksa untuk mencari alternatif demi mendapatkan apa yang seharusnya dirinya dapatkan sebagai warga negara yang baik. Rasa putus asa dan kekecewaannya terhadap negara membuat ia secara terpaksa menggunakan alternatif yang dirasa mampu memberikan keadilan yang setimpal atas apa yang telah menimpa dirinya. Situasi tersebut dimanfaatkan oleh Vito Corleone untuk menumbuhkan loyalitas dan menjalin hubungan timbal balik dengan Bonasera dengan status Vito Corleone menjadi pihak yang memiliki posisi lebih tinggi.

Eksplotasi Sumber Daya Negara



Keberadaan kepala keluarga mafia yang berkumpul dan berunding menunjukkan bahwa mereka memiliki otoritas yang setara dengan negara. Bendera Amerika Serikat mengisyaratkan bahwa mereka mampu membentuk wewenang sendiri menggantikan peranan negara yang bertugas mengatur hukum. Beralih ke adegan di mana Phillip Tattaglia menyinggung Vito Corleone yang merasa bahwa dia menolak untuk membagikan kekuasaannya berupa akses terhadap politisi dan hakim. Dialog Phillip Tattaglia yang mengatakan "Dia mengantongi seluruh hakim dan politisi, dia menolak untuk membagikan mereka" menginterpretasikan adanya persaingan antar keluarga mafia untuk memperebutkan kendali atas sumber daya

negara dengan beragam sektor yang dapat disalahgunakan untuk kegiatan ilegal ataupun korupsi (Sidel, 1999). Dialog tersebut juga mengisyaratkan bahwa kekuasaan yang dimiliki Vito Corleone berada di atas keluarga mafia lain dan juga kapasitasnya untuk mengakses sumber daya negara mampu untuk menciptakan tatanan yang sesuai dengan kepentingan Vito Corleone sebagai bos lokal dan keluarga mafia yang lain sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Kekerasan Sebagai Penyelesaian Konflik



Rangkaian adegan pembaptisan Michael Rizzi, secara keseluruhan merepresentasikan bagaimana kapasitas Michael Corleone dalam menggunakan sumber daya kekerasannya untuk menyelesaikan konflik dengan faksi lain. Penyelesaian konflik seperti yang dilakukan oleh Michael Corleone dilakukan selain karena balas dendam, juga untuk memperebutkan posisi paling menguntungkan skena penguasa lokal yang membutuhkan sumber daya negara agar dapat memperluas kekuasaan dalam sebuah daerah melalui monopoli sektor sektor ekonomi dan kontrol sosial (Sidel, 1999).

Umur Kekuasaan Penguasa Lokal



Kematian Vito Corleone di kebun tomat di halaman rumahnya sendiri memperkuat pesan akan segala upaya yang dia lakukan untuk membangun warisan bisnis yang dapat digunakan oleh keluarganya. Vito yang terbaring di tanah menginterpretasikan perannya sebagai kunci untuk membangun bisnis dan kehidupan bagi keluarganya yang subur (Arias, 2018). Kebun yang dianggap sebagai wujud lain dari alam, menjadi simbol luas dari interaksi dan proses kehidupan, lahir, mati, hingga tumbuh kembali (Allen, 2017). Siklus kebun milik Vito merepresentasikan bagaimana dirinya membangun kekuasaan melalui tindakan koersif dan ketergantungannya terhadap sumber daya negara melalui aksesnya dengan para aparat negara. Kepergiannya akan memengaruhi posisinya sebagai seorang bos lokal, kedudukan yang goyah akan mudah diperebutkan oleh kelompok atau individu lain. Selesai dengan perannya sebagai pondasi dasar membangun kekuasaan, kini bergantung pada generasi penerus untuk bisa mempertahankan kekuasaan yang telah dimiliki sebelumnya. Penguasa lokal yang cenderung

terlibat dalam aktivitas ilegal dan eksploitasi sektor ekonomi melalui koneksi dari pejabat pemerintahan tidak dapat mempertahankan kekuasaan untuk bisa diwariskan sebagai kejayaan yang bertahan sangat lama (Sidel, 1999).

KESIMPULAN

Film *The Godfather: Part One* merepresentasikan bagaimana praktik bosisme dalam sebuah organisasi kriminal seperti keluarga mafia. Berdasarkan penjelasan dari studi kasus bosisme milik Sidel dan Migdal, kekuasaan yang dimiliki Vito Corleone menggabungkan karakteristik dari dua penjelasan mengenai bosisme antara Sidel dan Migdal. Migdal beranggapan bahwa bosisme dapat terjadi karena struktur masyarakatnya yang kuat dan peranan negara yang sangat lemah untuk melakukan kontrol terhadap masyarakat. Argumen tersebut kemudian dikembangkan oleh Sidel bahwasannya ekosistem penguasa lokal juga kuat karena adanya "dukungan" dari negara untuk memfasilitasi kebutuhan mereka. Kekuasaan Vito Corleone menggabungkan argumentasi antara Sidel dan Migdal, Vito Corleone menggunakan aksesnya ke pejabat negara dan menggunakan sumber daya negara yang tersedia, tetapi di satu sisi keberadaan keluarga mafia Corleone memiliki pengaruh besar dalam membentuk loyalitas antara keluarga Corleone dengan pengikutnya.

SARAN

Saran Akademis: Penelitian ini menjelaskan bosisme melalui analisis semiotik dengan film sebagai objek utama penelitian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas fenomena bosisme dalam produk hiburan seperti film dan serial televisi.

Saran Praktis: Hasil analisis terkait bosisme dalam film *"The Godfather"* (1972) ini diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman lebih dan meningkatkan kesadaran terkait bentuk bosisme yang berlangsung di tengah kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. (2017). Why is a Garden a Symbol of Caring. The Garden Continuum. <https://www.thegardencontinuum.com/blog/why-is-a-garden-a-symbol-of-caring>
- Arias, D. (2018). Ripeness Is All: The Death of Vito Corleone. *The Godfather: Anatomy of a Film*. <https://theseventies.berkeley.edu/godfather/2018/06/30/ripeness-is-all-the-death-of-vito-corleone/>
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dantes, E. (2023). *The Legacy of The Godfather: How the Film Influenced Pop Culture and Cinematic Storytelling*. HubPages.

<https://discover.hubpages.com/entertainment/The-Legacy-of-The-Godfather-How-the-Film-Influenced-Pop-Culture-and-Cinematic-Storytelling>

- Mursida, S. (2021). Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Perspektif Semiotika Peirce. *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 2(1), 50-61. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i1.240>
- Neale, S. (2000). *Genre and Hollywood*. Routledge.
- Shadoian, J. (2003). *Dreams and dead ends: the American gangster film* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Sidel, J. T. (1999). *Capital, Coercion, and Crime: Bossism in the Philippines*. Stanford University Press.
- Virginia. (2020). *I Believe in America: The Godfather Story and the Immigrant's Tragedy*. Paul A. Cantor. <https://paulcantor.io/paul-cantor-works/i-believe-in-america-the-godfather-story-and-the-immigrants-tragedy>